



Pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perdagangan Eceran *Consumer Cyclical*s di BEI Periode 2020-2024

Fanny Septiani^{1*}, Rosmita²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: septianifanny85@gmail.com¹, rosmita.rmt@bsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: septianifanny85@gmail.com

Abstract. The high level of competition and distinctive operational characteristics of companies in the consumer cyclical retail trade subsector make liquidity management one of the determining factors in maintaining corporate profitability. This study aims to examine the effects of the Cash Ratio and Quick Ratio, both partially and simultaneously, on Return on Assets (ROA) among companies in the consumer cyclical retail trade subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employs an associative quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements. Based on the purposive sampling technique, seven companies were selected as the sample, resulting in a total of 35 observations over five years of observation. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that the Cash Ratio has a positive and significant effect on ROA partially, while the Quick Ratio does not have a significant effect. Simultaneously, both variables have a significant effect on ROA, with a contribution of 14.8 percent, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that the Cash Ratio is more relevant as a liquidity indicator in explaining corporate profitability in this subsector.

Keywords: Cash Ratio; Liquidity; Profitability; Quick Ratio; Return on Assets.

Abstrak. Tingkat persaingan yang tinggi serta karakteristik operasional yang khas pada perusahaan subsektor perdagangan eceran *consumer cyclical*s menjadikan pengelolaan likuiditas sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran *consumer cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh tujuh perusahaan sebagai sampel dengan total 35 observasi selama lima tahun pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial, sedangkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 14,8 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* lebih relevan sebagai indikator likuiditas dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan pada subsektor ini.

Kata kunci: Cash Ratio; Likuiditas; Profitabilitas; Quick Ratio; Return on Assets.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan yang cermat menjadi kebutuhan mendasar bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Profitabilitas, yang umumnya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator utama untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya guna menghasilkan laba, sekaligus menjadi rujukan penting bagi investor, kreditur, dan analis keuangan dalam menilai ketahanan operasional perusahaan. Subsektor perdagangan eceran *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi capaian ROA yang signifikan selama periode 2020-2024, terutama akibat tekanan pandemi

COVID-19 terhadap pendapatan bersih perusahaan. Meskipun pemulihan pasar mulai terlihat sejak tahun 2022, kemampuan masing-masing perusahaan ritel dalam memulihkan dan mempertahankan konsistensi labanya tidak merata. Hal ini mengindikasikan pentingnya faktor internal, khususnya pengelolaan likuiditas dalam memengaruhi tingkat profitabilitas, mengingat karakteristik bisnis ritel yang sangat bergantung pada perputaran kas dan pengelolaan persediaan secara intensif.

Cash Ratio digunakan untuk mengukur ketersediaan aset lancar perusahaan melalui perbandingan kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar. Posisi *Cash Ratio* yang terlalu rendah meningkatkan risiko likuiditas, sementara posisi yang terlalu tinggi mengindikasikan kas menganggur yang berpotensi menekan ROA. Anan (2023) menemukan pengaruh positif signifikan *Cash Ratio* terhadap ROA pada sektor pertanian BEI periode 2017 sampai 2022, sejalan dengan temuan Widowati & Rolanda, (2026) pada subsektor farmasi periode 2019 sampai 2024. Sebaliknya, Alfarezu & Nugroho, (2024) tidak menemukan pengaruh *Cash Ratio* terhadap ROA pada sektor pertambangan, mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat kontekstual terhadap karakteristik industri.

Indikator *Quick Ratio* berfungsi menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan. Pengukuran ini sangat relevan pada industri ritel yang sebagian besar aset lancarnya tertanam dalam persediaan. Anan (2023) dan Oktaviani et al. (2022) membuktikan pengaruh positif signifikan *Quick Ratio* terhadap ROA pada sektor pertanian dan farmasi, sedangkan Melani & Laksmiwati, (2025) menemukan hasil sebaliknya pada subsektor kimia. Inkonsistensi temuan ini menegaskan perlunya pengujian lanjutan pada subsektor yang lebih spesifik.

Variasi hasil penelitian terdahulu, dipadukan dengan masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh simultan *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap ROA pada subsektor perdagangan eceran *consumer cyclical*s di BEI, menjadi urgensi utama penelitian ini. Periode pengamatan 2020 sampai 2024 dipilih karena mencakup fase krisis pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi, sehingga menghasilkan variasi data yang kaya untuk dianalisis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perdagangan eceran *consumer cyclical*s di BEI periode 2020-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan perusahaan dengan pasar dan pemangku kepentingan melalui keputusan keuangan dan operasional. Ghazali (2020) menjelaskan bahwa sinyal merupakan isyarat informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal, termasuk investor, melalui pengaturan struktur modal, strategi ekspansi, serta capaian profitabilitas, yang pada akhirnya membentuk persepsi investor dan memengaruhi nilai perusahaan di pasar (Waskito, 2024). Dalam konteks ini, laporan keuangan tahunan menjadi media utama penyampaian sinyal karena mencerminkan kondisi nyata perusahaan, sekaligus menjadi dasar prediksi kinerja di masa mendatang (Putri & Noor, 2022).

Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa mengganggu aset produktif untuk operasional jangka panjang (Thian, 2022). Hery (2023) menambahkan bahwa rasio likuiditas berperan penting dalam analisis kredit dan penilaian risiko, di mana likuiditas tinggi mencerminkan tata kelola keuangan yang solid, sementara likuiditas rendah menimbulkan kekhawatiran bagi investor maupun kreditur. Sejalan dengan itu, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang dikelola Thian (2022), dengan tujuan memaksimalkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang (Hery, 2023). Febrianty et al. (2022) menegaskan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset guna menghasilkan keuntungan yang optimal, khususnya pada subsektor perdagangan eceran *consumer cyclicals* yang rentan terhadap siklus daya beli masyarakat.

Cash Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas paling konservatif, yaitu kesiapan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas, tanpa melibatkan piutang maupun persediaan (Thian, 2022). Kaaba et al. (2022) menjelaskan bahwa posisi *Cash Ratio* yang terlalu rendah mengindikasikan adanya risiko likuiditas yang tinggi. Sebaliknya, nilai yang terlalu tinggi mencerminkan adanya kas menganggur yang berpotensi menekan profitabilitas. Kasmir (2018) menetapkan standar *Cash Ratio* yang sehat minimal sebesar 50 persen, dengan kategori kurang sehat di bawah 50 persen, cukup sehat pada kisaran 50 persen hingga 100 persen, dan sangat sehat di atas 100 persen. Anan (2023) membuktikan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor pertanian

periode 2017 sampai 2022, sejalan dengan temuan Widowati & Rolanda, (2026) pada subsektor farmasi, meskipun Alfarezu & Nugroho, (2024) menemukan hasil sebaliknya pada sektor pertambangan. Rumus perhitungan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(i)$$

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio mengukur kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan (Febrianty et al., 2022). Nilai ideal *Quick Ratio* secara umum adalah minimal 1:1 atau 100 persen. Namun, Pratama & Heruwanto, (2023) menemukan bahwa *Quick Ratio* yang terlalu tinggi justru berdampak negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi akibat adanya aset lancar cair yang tidak diinvestasikan secara produktif sehingga mengikat modal kerja. Anan (2023) dan Oktaviani et al. (2022) membuktikan pengaruh positif signifikan *Quick Ratio* terhadap ROA pada sektor pertanian dan farmasi, sedangkan Melani & Laksmiwati, (2025) menemukan hasil sebaliknya pada subsektor kimia. Rumus perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(ii)$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets digunakan sebagai indikator profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Hery, 2023). Febrianty et al. (2022) menjelaskan bahwa ROA menjadi parameter ideal untuk membandingkan kinerja antarperusahaan dalam subsektor yang sama. Sebaliknya, Islavella & Sari, (2022) menegaskan bahwa nilai ROA perlu dianalisis secara kontekstual melalui perbandingan tren historis dan rata rata kinerja industri sejenis. Kasmir (2018) menetapkan standar ROA yang sehat minimal sebesar 1,5 persen. Capaian di atas nilai tersebut mengindikasikan efisiensi manajemen dalam memberdayakan aset untuk menghasilkan laba. Rumus perhitungan *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(iii)$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak seragam mengenai keterkaitan *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* dengan ROA. Monah & Isnaen, (2024) pada subsektor *plastics* dan *packaging* periode 2020 sampai 2022 mendapati *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sejalan dengan Anan (2023) yang menguji *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersamaan pada sektor pertanian periode 2017 sampai 2022 dan menemukan keduanya

berpengaruh signifikan baik parsial maupun simultan. Berbeda halnya dengan Alfarezu & Nugroho, (2024) yang menguji *Cash Ratio* pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2008 sampai 2023 dan tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap ROA. Pada sisi *Quick Ratio*, Oktaviani et al. (2022) menemukan pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Pyridam Farma Tbk periode 2012 sampai 2021, sementara Melani & Laksmiwati, (2025) yang menguji variabel serupa pada subsektor kimia dengan periode yang sama justru tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil dari kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap ROA masih bergantung pada karakteristik sektor yang diteliti.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA), sesuai dengan karakteristik metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perdagangan eceran *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id selama periode 2020 sampai 2024.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan dalam subsektor perdagangan eceran *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 31 perusahaan, dengan penentuan populasi dan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif (Subhaktiyasa, 2024). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan subsektor perdagangan eceran *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024, mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode 2020-2024, laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai unit analisis dengan total 35 data observasi (7 perusahaan dikalikan 5 tahun).

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
4	MAPA	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
5	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

6	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk
7	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk

Sumber: Data diolah 2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan sampel, mencakup nilai kas dan setara kas, aset lancar, persediaan, kewajiban lancar, total aset, serta laba bersih, yang selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return on Assets* pada setiap perusahaan sampel di tiap tahun pengamatan. Data tersebut dilengkapi dengan studi kepustakaan melalui buku teks keuangan, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu sebagai landasan teori dan pembandingan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator*, serta uji autokorelasi untuk memastikan tidak adanya korelasi antarkesalahan pengganggu dalam model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan pada tingkat signifikansi 5 persen (Anwar & Nursan, 2025). Pengujian ini dilengkapi dengan pengukuran koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat Ghazali (2018), dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (iv)$$

Keterangan:

- Y = *Return on Assets* (variabel terikat)
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* terhadap ROA
- b₂ = Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* terhadap ROA
- X₁ = *Cash Ratio*
- X₂ = *Quick Ratio*
- e = *Error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan mengenai karakteristik dasar dari seluruh data penelitian yang digunakan. Ringkasan ini mencakup informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Ratio</i>	35	0,015	3,521	0,714	0,970
<i>Quick Ratio</i>	35	0,375	8,074	1,653	1,700
ROA	35	0,001	0,158	0,061	0,037

Sumber: Data diolah 2026;

Nilai rata-rata *Cash Ratio* sebesar 0,714 dengan standar deviasi 0,970 memperlihatkan sebaran tingkat likuiditas kas yang cukup beragam di antara perusahaan sampel. Rentang *Quick Ratio* jauh lebih lebar, dari 0,375 hingga 8,074, dengan rata-rata 1,653 dan standar deviasi 1,700, yang menggambarkan perbedaan komposisi aset lancar dan kewajiban jangka pendek antarperusahaan sebagai konsekuensi dari karakteristik bisnis ritel yang padat persediaan. Adapun ROA berkisar antara 0,001 sampai 0,158 dengan rata-rata 0,061, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan sampel dalam mengonversi aset menjadi laba bersih relatif bervariasi sepanjang periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diterapkan guna memastikan model regresi memenuhi persyaratan dasar, kelayakan model dipastikan terlebih dahulu melalui serangkaian pengujian asumsi klasik guna memastikan model telah memenuhi kriteria kelayakan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,187	Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Sig. <i>Cash Ratio</i> = 0,296 Sig. <i>Quick Ratio</i> = 0,269	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> = 0,802 VIF = 1,246	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	DW = 1,708 (1,584 < 1,708 < 2,416)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah 2026.

Model regresi dalam penelitian ini telah lolos seluruh tahapan pengujian asumsi klasik sebagaimana dirangkum pada Tabel di atas Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan *Asymp. Sig.* sebesar 0,187, jauh di atas ambang 0,05, yang berarti residual model tersebar normal. Pemeriksaan lewat uji Glejser juga tidak menemukan indikasi heteroskedastisitas, dengan signifikansi 0,296 untuk *Cash Ratio* dan 0,269 untuk *Quick Ratio*. Di sisi multikolinearitas,

angka Tolerance 0,802 dan VIF 1,246 menegaskan tidak ada korelasi berlebih di antara kedua variabel bebas. Terakhir, nilai Durbin-Watson sebesar 1,708 jatuh pada rentang aman antara dU (1,584) dan 4-dU (2,416), yang berarti model bebas dari autokorelasi dan siap dipakai untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel menggunakan model regresi linear berganda. Prosedur pembuktian pada bagian ini mencakup pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F), serta pengukuran nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

Variabel	Koefisien	t / F hitung	t / F tabel	Sig.	Keterangan
<i>Cash Ratio</i>	0,019	2,794	2,037	0,009	Positif, signifikan
<i>Quick Ratio</i>	-0,004	-0,973	2,037	0,338	Negatif, tidak signifikan
Simultan (uji F)		3,949	3,295	0,029	Signifikan

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 4, *Cash Ratio* memiliki t-hitung 2,794 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai tersebut melampaui t-tabel sebesar 2,037 dan berada di bawah *alpha* 0,05, sehingga *Cash Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta hipotesis pertama diterima. Kondisi berbeda ditemukan pada *Quick Ratio*, dengan t-hitung sebesar -0,973 dengan nilai signifikansi 0,338 yang berada di bawah t-tabel dan di atas *alpha* 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap ROA dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis kedua ditolak. Ketika kedua variabel diuji bersamaan melalui uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,949 dengan signifikansi 0,029. Karena nilai ini melampaui F-tabel sebesar 3,295, maka terbukti terdapat pengaruh signifikan secara simultan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil pengujian adalah $ROA = 0,054 + 0,019$ (*Cash Ratio*) $- 0,004$ (*Quick Ratio*). Angka konstanta 0,054 mencerminkan estimasi ROA saat kedua variabel bebas berada pada titik nol. Koefisien positif 0,019 pada *Cash Ratio* berarti kenaikan satu satuan rasio ini akan mendorong peningkatan ROA sebesar 0,019. Sementara itu, koefisien negatif -0,004 pada *Quick Ratio* tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap memengaruhi ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Pada model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas, penggunaan nilai *Adjusted R Square* dinilai lebih tepat untuk menghindari terjadinya bias.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan.

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Interprestasi
0,445	0,198	0,148	Cash Ratio dan Quick Ratio menjelaskan 14,8% variasi ROA

Sumber: Data diolah 2026.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,148 pada Tabel 5 berarti *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* bersama sama hanya mampu menerangkan 14,8 persen variasi ROA, sedangkan 85,2 persen sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, strategi harga, perputaran aset, *leverage*, dan kualitas manajemen. Perhitungan kontribusi parsial menunjukkan *Cash Ratio* menyumbang 20,6 persen terhadap ROA, jauh melampaui *Quick Ratio* yang justru bernilai negatif sebesar -0,8 persen, sehingga terlihat jelas bahwa pengelolaan kas memegang peran lebih dominan dibanding komponen aset lancar cair lainnya dalam membentuk profitabilitas perusahaan sampel.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial.

Variabel	Coefficients Beta x Zero-order	Hasil	Persentase (%)
<i>Cash Ratio</i>	0,494 x 0,417	0,205998	20,6%
<i>Quick Ratio</i>	-0,172 x 0,048	-0,008256	-0,8%
Total		0,197742	19,8%

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 6, *Cash Ratio* memberikan kontribusi parsial sebesar 20,6 persen terhadap ROA. Nilai ini jauh melampaui *Quick Ratio* yang memiliki kontribusi negatif sebesar -0,8 persen. Akumulasi kontribusi parsial dari kedua variabel menghasilkan angka 19,8 persen, mendekati nilai *R Square* dalam model regresi secara keseluruhan. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan kas operasional memiliki peran yang jauh lebih dominan dibandingkan komponen aset lancar cair lainnya dalam membentuk profitabilitas perusahaan sampel.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Assets*

Cash Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sampel, sejalan dengan *Signaling Theory*, teori likuiditas, dan teori profitabilitas yang menjadi landasan penelitian ini. Kas yang tersedia dalam jumlah besar menjadi sinyal bagi pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga membangun kepercayaan investor dan kreditur sekaligus mengurangi asimetri informasi di pasar. Kecukupan kas juga memberi ruang gerak bagi perusahaan ritel untuk merespons peluang bisnis secara cepat, misalnya mengoptimalkan pengadaan persediaan untuk menjaga variasi produk dan mengantisipasi lonjakan permintaan musiman, sehingga target penjualan dapat tercapai dan margin laba meningkat. ACES menjadi contoh nyata dari pola ini, karena perusahaan tersebut secara konsisten mencatatkan *Cash Ratio* tertinggi sekaligus ROA terbaik di antara sampel penelitian. Temuan ini memperkuat hasil riset Monah & Isnaen, (2024) pada

subsektor *plastics* dan *packaging* serta Anan (2023) pada sektor pertanian, namun berbeda dengan hasil Alfarezu & Nugroho, (2024) yang tidak menemukan pengaruh *Cash Ratio* terhadap ROA pada sektor pertambangan, sebuah perbedaan yang wajar mengingat karakteristik kebutuhan likuiditas antarindustri tidak selalu sama.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berbeda dengan *Cash Ratio*, *Quick Ratio* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada penelitian ini. Penyebabnya diduga karena penghilangan unsur persediaan dalam perhitungan *Quick Ratio* justru membuat rasio ini kurang mampu menangkap kondisi likuiditas aktual perusahaan ritel, padahal persediaan merupakan komponen dengan perputaran paling aktif dalam bisnis ini. Keragaman karakteristik operasional di antara ketujuh perusahaan sampel turut menyulitkan terbentuknya pola hubungan yang konsisten, mengingat masing-masing bergerak di segmen berbeda dengan karakteristik persediaan dan arus kas yang tidak seragam. Fenomena ini tampak pada CSAP dan ERAA yang mencatatkan *Quick Ratio* rendah namun tetap menghasilkan ROA positif dan stabil, menandakan bahwa profitabilitas keduanya lebih ditopang oleh kecepatan perputaran persediaan dan volume penjualan ketimbang besaran aset likuid di luar persediaan. Hasil ini konsisten dengan temuan Melani & Laksmiwati, (2025), tetapi berlawanan dengan Oktaviani et al. (2022) dan Anan (2023) yang menemukan pengaruh signifikan *Quick Ratio* pada sektor farmasi dan pertanian. Kedua sektor tersebut memiliki siklus persediaan yang jauh lebih panjang, sehingga *Quick Ratio* menjadi lebih relevan digunakan di sana dibandingkan pada industri perdagangan eceran.

Pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets*

Ditinjau secara bersamaan, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terbukti mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 14,8 persen pada perusahaan sampel. Meski *Quick Ratio* tidak signifikan secara individual, kehadirannya dalam model tetap memperkuat daya jelas *Cash Ratio*, sehingga gabungan keduanya menghasilkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap profitabilitas. Fakta bahwa periode pengamatan mencakup masa pandemi COVID-19 turut relevan dengan temuan ini. Sebab, pada masa penuh ketidakpastian tersebut, sinyal kekuatan likuiditas menjadi semakin menentukan bagi kelangsungan profitabilitas perusahaan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Monah & Isaen, (2024) dan Anan (2023) yang juga mendapati pengaruh simultan yang signifikan dari variabel-variabel likuiditas terhadap profitabilitas, meski pada objek dan sektor industri yang berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024. Hasil pengujian membuktikan bahwa *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat ketersediaan kas operasional perusahaan ritel, semakin tinggi pula capaian laba bersih atas pemanfaatan aset. Sebaliknya, *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengonfirmasi bahwa fluktuasi rasio cepat bukan indikator penentu profitabilitas pada industri perdagangan eceran yang aktivitas operasionalnya sangat bergantung pada perputaran persediaan. Secara simultan, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan kontribusi *Cash Ratio* sebesar 20,6 persen dan kontribusi *Quick Ratio* yang bernilai negatif dan tidak signifikan, sementara kombinasi kedua variabel secara bersama sama mampu menjelaskan 14,8 persen variasi ROA, sedangkan 85,2 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, efisiensi manajemen biaya, perputaran aset, kebijakan penetapan harga, struktur modal, skala perusahaan, serta kondisi makroekonomi eksternal. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa *Cash Ratio* merupakan indikator likuiditas yang jauh lebih relevan dalam menentukan arah profitabilitas perusahaan dibandingkan *Quick Ratio* pada subsektor perdagangan eceran *consumer cyclicals*.

Berdasarkan temuan tersebut, investor dan calon investor disarankan untuk tidak menjadikan indikator likuiditas seperti *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai satu satunya tolak ukur dalam menilai kelayakan investasi di sektor perdagangan eceran *consumer cyclicals*. Investor sebaiknya turut mempertimbangkan aspek lain seperti efisiensi operasional, strategi pengelolaan persediaan, pertumbuhan penjualan, dan dinamika makroekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk memperluas kajian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik unik industri *consumer cyclicals* yang responsnya terhadap perubahan kondisi ekonomi cenderung berbeda beda antarperusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kemampuan model yang hanya mampu menjelaskan 14,8 persen variasi ROA, sehingga sebagian besar faktor pembentuk profitabilitas perusahaan ritel masih berada di luar cakupan penelitian ini, dan generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati hati mengingat cakupan sampel yang terbatas pada tujuh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti,

misalnya dengan menambahkan indikator *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*, serta memperpanjang rentang waktu pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kecenderungan jangka panjang. Penggabungan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif juga direkomendasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika industri perdagangan eceran *consumer cyclical*s.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarezu, P., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Aneka Tambang Tbk 2008 - 2023. 12(2), 124–137. <https://doi.org/10.32493/jk.v12i2.y2024.p124-137>
- Anan, M. (2023). Analisis *Cash Ratio Quick Ratio* dan *Current Ratio*. 17, 1528–1545. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>
- Anwar, & Nursan, M. (2025). Buku Ajar *Proccessing Data* Penelitian Menggunakan Software SPSS. Pustaka Bangsa.
- Febrianty, Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Amalia, R. F. (2022). Panduan Analisis Laporan Keuangan (Febrianty (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). 25 Teori Besar (*Grend Theory*) Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Yoga Pratama.
- Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. *Center for Academic Publishing Service*.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh *return on asset* (roa), *return on equity* (roe), *current ratio* dan *cash ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2019-2021). 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159>
- Kaaba, W., Dama, H., Dungga, M. F., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode. 5(1), 322–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.15040>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Melani, S., & Laksmiwati, M. (2025). Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Total Assets* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2024 menunjukkan adanya fluktuasi . Sumber : Laporan Keuangan Gambar 1 Pertumbuhan Return on Asset Perusa. 04(September), 60–71. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman>. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v4i3.5561>
- Monah, & Isnaen, F. (2024). Pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on asset influence of cash ratio, debt to equity ratio and working capital turnover against return on asset*. 3721–3730. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>

- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics* (JBFE), 3(2), 254–268. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>
- Pratama, A. C., & Heruwanto, J. (2023). *Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Transportasi di Indonesia The Effect of Current Ratio, Quick Ratio, and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Indonesian Transportation Companies*. 5(2), 131–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v25i2.1091>
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh *earning per share*, profitabilitas, *leverage*, dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI). 19(2), 286–294. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11589>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731. <https://doi.org/MenentukanPopulasiDanSampelPendekatanMetodologiPenelitianKuantitatifdanKualitatif>. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila (ed.)). Penerbit Andi.
- Waskito, E. T. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di indonesia. 25(01), 1–6. Erdi, t. W. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 25(01), 1-6. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v6i1.4330>
- Widowati, M. P., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh *cash ratio*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *inventory turnover* terhadap *return on aset* (Studi Empiris pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. 3(2), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/0a2q5e46>